Practice

by diciassette

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-20 11:31:04
Updated: 2016-04-26 07:04:13
Packaged: 2016-04-27 13:35:53
Rating: M
Chapters: 2
Words: 2,156
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Wonwoo memang memilikki tampang yang sangat manis. Tidak heran jika banyak orang yang bersaing untuk menjadi kekasihnya. Tapi, Wonwoo selalu putuskan karena tidak bisa berciuman. Dan sebagai sahabat yang baik, Mingyu ingin membantunya dengan mengajari pemuda manis itu berciuman. Meanie - MinWon. Mingyu!top Wonwoo!bottom.

1. Introduction

Wonwoo memejamkan matanya ketika Seungcheol mulai mendekatkan wajahnya. Jarinya saling meremas gugup. Saat jarak mereka hanya satu jengkal lagi, Wonwoo menghembuskan nafasnya pelan dan menahan bahu Seungcheol. Seungcheol membuka matanya bingung. Dia menatap Wonwoo seakan bertanya kenapa.

"Maafkan aku Seungcheol..." gumam Wonwoo sambil menunduk, "aku rasa aku belum bisaâ€”"

Wonwoo tertegun dan mendongak ketika jemari Seungcheol terulur untuk mengelus surai hitamnya.

"Tidak apa-apa Wonwoo, aku akan menunggu sampai kau siap." Potong Seungcheol sambil menunjukkan _gummy_ _smile-_nya. Wonwoo mengembangkan senyumnya dan mengangguk.

"Terima kasih, Seungcheol-_ah_."

Seungcheol mengangguk dan menautkan jemari mereka sambil berjalan pulang.

* * *

><p>minigyu's present

* * *

><p>ALERT! ini rated m jadi yang masih polos atau gamau baca mending diclose ya c:

* * *

><p>Pulpen yang Wonwoo pegang menari-nari di atas kertas, membuat coretan-coretan abstrak di halaman paling belakang bukunya. Wonwoo menghembuskan nafasnya.<p>

Dia pikir Seungcheol berbeda dengan mantannya yang lain.

Dia pikir Seungcheol akan menerimanya apa adanya.

Dia pikir Seungcheol sanggup menunggunya.

Dia pikirâ€”ah sudahlah!

_Seungcheol itu sudah masa lalu. Kau pasti bisa melupakannya, Wonwoo. _

Wonwoo lagi-lagi menghembuskan nafasnya. Tapi tetap saja dia kecewa dengan pemuda bermarga Choi itu. Dia masih mengingat dengan jelas apa yang Seungcheol katakan saat kencan terakhir mereka.

"_Tidak apa-apa Wonwoo, aku akan menunggu sampai kau siap."_

Wonwoo semakin semangat mencoret bukunya itu. Alisnya bertaut kesal.

_Semuanya sama saja! Pembohong! _

"Apa yang sedang kau lakukan, Wonwoo?"

Wonwoo menoleh dan menatap datar sosok di hadapannya. Tanpa berniat menjawab, Wonwoo menutup bukunya dan menelungkupkan wajahnya.

"Hey, kau tidak apa-apa?" tanya pemuda berkulit tan itu sambil menarik bangku di depan Wonwoo.

"Mingyu, kenapa semua laki-laki itu jahat?" tanya Wonwoo masih menyembunyikan wajahnya. Mingyu menaikkan alisnya bingung.

"Semua? _Well_, berarti kau termasuk juga, kan?" balas Mingyu sambil tersenyum usil. Wonwoo menegakan tubuhnya dan mendesis kesal.

"Seharusnya aku tahu berbicara padamu itu tidak ada gunanya." Umpat Wonwoo kembali menyembunyikan wajahnya di lipatan tangannya. Mingyu terkekeh pelan dan mengacak surai kelam Wonwoo.

"Baiklah, baiklah. Aku hanya bercanda. Apa yang terjadi?" tanya Mingyu sambil memainkan surai Wonwoo yang terasa sangat lembut di tangannya. Sekedar informasi untuk kalian, memainkan rambut Wonwoo adalah salah satu hobi Mingyu.

"Seungcheol dan aku putus." Jawab Wonwoo singkat. Mingyu tertegun dan kemudian tersenyum kecil. Dia sudah tahu ini pasti akan terjadi.

"Dia berubah sejak kau tidak menerima ciumannya, kan?" tanya Mingyu.

Mingyu semakin tersenyum lebar ketika Wonwoo mengangguk mengiyakan.

"Kau tahu, Wonwoo? Kau ini sudah dewasa dan sudah saatnya kau menerima ciuman dari kekasihmu." Ucapan Mingyu berhasil membuat Wonwoo menegakkan kepalanya.

"Tapi kau tahu sendiri, aku tidak bisa berciuman Mingyu, sial." Umpat Wonwoo malu. Mingyu tertawa lagi. Dia menatap manik hitam Wonwoo.

"Aku tahu satu cara untuk mengatasinya." Ujar Mingyu memasang wajah seriusnya. Wonwoo membulatkan matanya dan mendekat ke arah Mingyu.

"Aâ€”apa itu? Apa? Cepat beri tahu aku!" seru Wonwoo tidak sabar membuat Mingyu memiringkan kepalanya dan tersenyum.

* * *

><p>Dan di sinilah Wonwoo. Di depan pintu apartement Mingyu. Tempo hari, Mingyu berkata akan memberi tahu caranya agar bisa berciuman dan Mingyu juga menyuruh Wonwoo untuk datang ke _apartement-_nya. Karena kepolosan (dan juga kebodohan) seorang Jeon Wonwoo, dia menuruti semua perintah Mingyu danâ€”voila! Dia ada di sini sekarang.

Jari Wonwoo terangkat untuk memencet bel _apartement_ Mingyu dan tidak sampai sepuluh detik, pintu sudah terbuka. Terlihat Mingyu yang masih _topless_ dengan handuk yang melingkar di lehernya. Bisa Wonwoo tebak, sahabat malasnya ini pasti baru saja mandi.

"Masuklah, Wonwoo!" sambut Mingyu sambil mempersilakan Wonwoo masuk. Wonwoo tidak berminat untuk menjawabnya. Pemuda berkulit pucat itu memilih untuk langsung duduk di atas sofa empuk milik Mingyu.

"Jadi, bagaimana cara untuk mengatasinya?" tanya Wonwoo _to the point_. Jujur saja, dia sudah lelah. Dia lelah mengakhiri hubungannya karena para mantan kekasihnya itu berubah sejak dia menolak ciuman mereka. Maksudnya, ayolah, apa ciuman se-penting itu?

"_Hell_, Wonwoo, ciuman itu sangat penting dalam sebuah hubungan!" seru Mingyu sambil meletakkan dua gelas teh di meja. Tanpa basa-basi, Wonwoo meminumnya dan menatap Mingyu sinis.

"Tidak usah basa-basi, tuan Kim. Cepat katakan bagaimana caraâ€""

"Kau harus berlatih, Jeon Wonwoo." Potong Mingyu sambil mengeringkan rambutnya yang masih basah.

"Berlatih? Maksudmu?" Wonwoo menautkan alisnya bingung.

"Berlatih ciuman. Denganku."

* * *

><p>"Berlatih ciuman. Denganku."

"_Berlatih ciuman. Denganku."_

"_Berlatih ciuman. Denganku."_

Wonwoo menampar pipinya sendiri. Matanya mengerjap cepat. Kenapa ucapan Mingyu siang tadi selalu terngiang-ngiang di pikirannya? Dia masih ingat dengan jelas saran bodoh yang Mingyu tawarkan tadi.

Wonwoo mengacak rambutnya kesal dan berguling di atas ranjang _king size-_nya. Dia benar-benar bingung. Haruskah dia menerima tawaran Mingyu atau menolaknya.

"_Menolaknya? Apa kau sudah gila, Wonwoo? Apa kau ingin terus-terusan putus karena alasan yang sama? Apa kau mau sendiri seumur hidupmu? Berciuman dengan Mingyu, itu ide yang bagus bukan? Dia itu sahabatmu dan dia cukup tampan! Tidak ada alasan untuk menolaknya!"_ bisik salah satu _inner_ Wonwoo.

"_Lebih baik kau menolaknya. Kau hanya perlu menemukan orang yang bisa menerimamu apa adanya. Kau tidak perlu memaksakan diri agar bisa berciuman hanya untuk membahagiakan kekasihmu nanti. Kau pasti akan menemukan yang akan menerimamu apa adanya nanti!"_ ucap salah satu _inner_ Wonwoo lagi.

Wonwoo menggeleng-gelengkan kepalanya. Berusaha mengusir kedua suara yang berdebat di kepalanya.

"Aku benar-benar bingung!"

Yeah~ Alright, say the name! Seventeen!

Wonwoo meraih ponselnya ketika mendengar ada pesan masuk. Dengan cepat Wonwoo membuka _password _ponsel-nya.

Wonwoo menahan nafasnya.

Itu Kim Mingyu.

Mingyu yang mengiriminya pesan. Dengan ragu-ragu, Wonwoo membuka pesan dari Mingyu dan untuk kedua kalinya Wonwoo menahan nafasnya. Dia melempar ponsel-nya entah kemana dan bergelung di dalam selimut.

FROM: Kim Mingyu

Bagaimana? Apa kau sudah memikirkannya? Aku hanya ingin membantu sahabat malangku.

* * *

><p>Mingyu menatap ponselnya sambil memakai pomade pada rambut coklatnya. Mingyu menghela nafas dan meletakkan ponselnya pada meja dan fokus pada rambutnya.

Setelah selesai dengan acara menata rambutnya, Mingyu berjalan keluar kamarnya sambil menatap ponselnya yang tidak kunjung berbunyi. Lagi-lagi Mingyu menghela nafas dan meraih selembar roti berselai coklat kesukaannya. Sambil menggigit rotinya, Mingyu berjalan mengeluari _apartement-_nya masih dengan mata yang menatap ke arah ponselnya.

Kaki panjangnya melangkah masuk ke dalam _lift_ dan Mingyu masih bertahan dengan posisi tangan kanan memegang roti sedangkan tangan kirinya memegang ponsel kesayangannya itu. Mingyu mendesah kesal.

Mingyu menghabiskan sisa rotinya dengan satu kali telan. Alisnya bertaut kesal. Baiklah, dia mengalah.

Mungkin Wonwoo belum bangun? Mungkin Wonwoo belum membaca pesannya? Mungkin saja sahabatnya itu tidak sempat memegang ponsel? Mungkin sajaâ€”

Mingyu mengacak rambutnya kesal dan mengeluari _lift_.

Ayolah, Jeon Wonwoo, balas pesanku! Apa sesusah itu membalas pesanku? Gerutu Mingyu sambil menuju _basement_.

* * *

><p>segitu dulu untuk part 1 nyaaaaaaaaaaaaaaaa hehe aneh banget ya? aneh banget ga siiiih :c maaf ya kalo masih jelek huaaaaaaaa :c review ya kalau mau lanjut hehehehehe<p>

2. First Kiss

BRUK!

Seokmin terlonjak kaget ketika mendapati sebuah ransel mendarat tepat di samping mejanya. Wajahnya mendongak untuk melihat siapa pelaku yang berani-beraninya membuat Lee Seokmin terlonjak dengan tidak _elite_nya?

"Jangan lampiaskan kemarahanmu padaku, aku tidak tahu apa-apa, oke?" ujar Seokmin sambil menatap ngeri wajah Mingyu yang terlihat tidak bersahabat.

Mingyu mendesah keras dan menduduki kursi di samping Seokmin.

"Aku pasti sudah gila." Ucap Mingyu sambil menjatuhkan kepalanya ke meja.

"Kau memang sudah gila dari dulu, Kim Mingyu." Celetuk Seokmin acuh.

Aku harus menemui Wonwoo. Gumam Mingyu sambil bangkit dari duduknya. Dan ketika Mingyu sudah sangat siap untuk mencari keberadaan sahabat tersayangnya, bel tanda masuk sialan itu berbunyi.

Sial, sial, sial! Umpat Mingyu dalam hati dan kembali ke tempat duduknya dengan kesal.

* * *

><p>PRACTICE

CH. 2 â€” First Kiss

by **minigyu**

* * *

><p>Bel istirahat sudah berdering sejak lima menit yang lalu. Dan tidak butuh waktu lama untuk membuat anak-anak di kelas Wonwoo berhamburan keluar. Entah untuk makan atau sekedar menghilangkan penat karena seharian belajar. Tapi, itu tidak berlaku untuk pemuda berkulit pucat yang tengah duduk lemas di atas kursinya.<p>

Sebenarnya Wonwoo lapar. Sangat lapar malah. Tapi entah kenapa dari kemarin, dia tidak nafsu makan. Bahkan ketika ibunya sudah membuatkan _hamburger_ kesukaannya, Wonwoo tetap tidak berselera sama sekali. Menyedihkan bukan?

Dengan lemas jari-jarinya memegang pulpen yang bergerak-gerak tidak beraturan di atas bukunya.

Tuk!

Wonwoo tertegun ketika mendapati sekotak susu dan roti yang baru saja diletakkan oleh seseorang di atas mejanya. Wonwoo mendongak untuk melihat siapakah orang yang berbaik hati memberinya makanan?

"Sâ€”seungcheol?" tanya Wonwoo tergagap sambil menegakkan tubuhnya. Matanya menatap sosok pemuda bermata besar di hadapannya dengan tidak percaya. Seungcheol menarik kursi dan memosisikannya di samping Wonwoo.

Seungcheol mengulum senyumnya dan berkata, "kenapa kau tidak makan?" tanyanya sambil menusukkan sedotan ke kotak susu dan menyerahkannya pada Wonwoo.

Wonwoo masih menatap Seungcheol yang tengah menyodorkan sekotak susu kepadanya dengan tatapan tidak percaya. Seingatnya, dia dan Seungcheol itu sudah putus... dan kenapa Seungcheol masih mendatangi kelasnya?

"Apa aku salah membeli susu? Seingatku ini _merk_ susu kesukaanmu." Gumam Seungcheol sambil menatap label _merk_ susu yang ia pegang dan kembali menawarkannya pada Wonwoo.

Wonwoo menerima susu pemberian Seungcheol dengan ragu. Pemuda itu melihat _merk_ yang tertera di kotak susu dan itu dan benar. Benar kalau susu yang Seungcheol berikan padanya ini adalah _merk_ kesukaannya. Dan, Seungcheol masih mengingat hal sekecil itu? Apa dia sedang bermimpi?

"Wonwoo-_ya_." Suara berat Seungcheol memecahkan keheningan yang menyelimuti mereka. Wonwoo yang tengah meminum susunya mengalihkan matanya menatap Seungcheol.

Seungcheol menghela nafasnya dan kemudian berkata dengan mimik wajah yang serius, "aku... aku minta maaf." Ucapnya singkat sambil menatap manik hitam Wonwoo. Wonwoo mengangkat sebelah alisnya bingung.

"Aku minta maaf atas kebodohanku yang memutuskanmu. Aku... aku benar-benar kacau saat itu. Aku pikir kau tidak menerima ciumanku

karena kau tidak mencintaiku... tapi sekarang aku sadar, kalau kekasihâ€”ah, mantan kekasihku ini hanya belum siap, kan?" jelas Seungcheol panjang lebar yang diakhiri dengan senyum gugup di wajahnya.

Wonwoo melongo mendengar penjelasan yang keluar dengan jelas dari mulut Seungcheol. _Siapapun, beri tahu aku kalau ini bukan mimpi!_ Jerit Wonwoo dalam hati.

"Jadi... apa kau mau menjadi kekasihku lagi, Wonwoo-_ya_? Aku berjanji tidak akan mengulangi kebodohan semacam itu lagâ€""

"Aku menerimamu Seungcheol-_ah_. Maafkan aku karena tidak bisa menjadi kekasih yang baik untukmu. Mulai sekarang aku akan berusaha supaya bisa menjadi kekasih yang baik untukmu." Potong Wonwoo sambil tersenyum manis.

Senyum Seungcheol merekah. Dia menarik tubuh ramping Wonwoo ke dalam pelukannya dan mengelus punggung Wonwoo dengan sayang.

"Aku... mencintaimu, Seungcheol-_ah_." Bisik Wonwoo sambil menunduk malu. Seungcheol tersenyum miring.

"Aku juga." Balasnya.

* * *

><p>Mingyu membasuh wajahnya dengan air. Ditatapnya cermin yang memantulkan bayangan wajahnya dan tersenyum miris.<p>

"Kau benar-benar menyedihkan, Mingyu." Monologhnya sambil menunjuk kaca.

Mingyu mengusap wajahnya kasar dan memukuli kaca di hadapannya. Meninggalkan beberapa retakan dan bercak darah di kaca itu.

"ARGH!" teriaknya frustasi dan menduduki pinggiran wastafel sambil memegang kepalanya. Matanya menatap ke arah bawah dengan putus asa.

Dia melihatnya. Semua yang terjadi antara Wonwoo dan Seungcheol... dia melihat semuanya. Dari awal sampai akhir.

Suara pintu kamar mandi yang terbuka berhasil mengalihkan pandangan Mingyu. Dan tebak siapa yang baru saja masuk ke dalam kamar mandi?

Jeon Wonwoo.

Mingyu tersenyum ketika melihat senyum yang begitu manis terukir di wajah Wonwoo. Wonwoo menghampiri Mingyu tanpa menyadari kaca toilet yang retak dan tangan kanan Mingyu yang terluka.

"Mingyu-_ya_. Aku punya kabar baik!" serunya senang sambil tersenyum lebar. Mingyu ikut tersenyum. Tangan kirinya mengelus surai Wonwoo dengan sayang.

"Ada apa?" tanyanya lembut.

"Aku dan Seungcheol balikan."

Tanpa kau ceritakan juga aku sudah tahu.

"Dan... aku sudah berjanji agar menjadi kekasih yang baik untuknya. Jadi, aku mohon tolong ajari aku cara berciumâ€”"

Ucapan Wonwoo terpotong ketika tangan kiri Mingyu menarik tengkuknya dan mempertemukan bibir mereka. Wonwoo membulatkan matanya kaget dan mendorong dada Mingyu untuk menjauh, tetapi Mingyu dengan sigap menahan tengkuk Wonwoo dan semakin menekannya untuk memperdalam ciuman mereka.

Mingyu mengisap bibir Wonwoo seperti permen yang manis dan kemudian melumatnya tanpa ampun.

Wonwoo tidak membalas ciuman Mingyu sedikit pun. Dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan, tetapi lama-kelamaan pemuda bemarga Jeon itu mulai menikmati ciuman yang didominasi oleh Mingyu. Wonwoo memejamkan matanya sambil meremas kemeja bagian depan Mingyu.

"Emmphhâ€”" Wonwoo mengerang ketika Mingyu menggigit bibir bawahnya sehingga lidah Mingyu berhasil masuk ke dalam mulut Wonwoo.

Wonwoo memukul-mukul pelan dada Mingyu karena dirasanya kekurangan nafas. Dan ciuman mereka terputus setelah Mingyu memberikan lumatan singkat pada bibir Wonwoo.

"Itu latihan pertamamu, Jeon Wonwoo." Ucap Mingyu singkat kemudian meninggalkan Wonwoo sendirian di dalam kamar mandi.

Wonwoo mendesis tidak percaya.

"Aku bahkan belum menyelesaikan kalimatku tetapiâ€”oh, astaga! Darah siapa itu?!" pekiknya kaget ketika matanya menangkap bercak darah di kaca toilet yang sedikit retak. Mata Wonwoo menatap ke bawah dan membulat ketika menyadari bahwa banyak tetesan darah yang begitu pekat menodai lantai toilet sekolahnya.

Pasti ada yang tidak beres... gumamnya sambil menatap pintu toilet.

* * *

><p>hah maaf pasti part ini mengecewakan banget ya? aku udah revisi sampe beberapa kali tapi hasilnya tetep begini :c maaf ya maaaaaaf banget huhu. oiya, walaupun ini rated m tapi mereka belum anu-anu dulu ya, kan ga lucu baru mulai udah anu-anu aja(?) ya kan(?) terus buat yang nanya: mingyu ada rasa sama wonwoo? jawabannya di chapter depan atau di chapter ini juga udah keliatan ya mingu suka sama wonu? eheheh tapi di next chapter bakal dijelasin gitu hehe. maaf ya lama update nya + mengecewakan :c

last but not least, review please!

End
file.